

BAB II

TAHAP PERTENGAHAN KONSELING

A. Keterampilan Konseling

Kegiatan konseling tidak berjalan tanpa keterampilan. Untuk menguasai beragam keterampilan konseling diperlukan praktek yang terus menerus. Sehingga jika sudah menguasai teknik-teknik dasar, maka peserta latihan akan mengikuti kegiatan lanjutan yakni konseling makro (*macrocounseling*). Yaitu kegiatan konseling simulatif dengan menggunakan multiteknik dalam upaya memberi bantuan untuk kasus-kasus tertentu. Multi teknik artinya setiap respon konselor akan mencakup dua atau lebih teknik konseling.

B. Tahap-tahap Konseling

1. Tahap awal konseling

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah, Karen atujuannnya adalah supaya pembimbing bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap/dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam dialog konseling itu.

Teknik-teknik konseling yang harus ada pada Tahap Awal konseling adalah:

- a) Attending
- b) Empati primer dan advance
- c) Refleksi perasaan
- d) Bertanya
- e) Menangkap pesan utama
- f) Mendorong dorongan minimal

2. Tahap pertengahan

Tahap pertengahan konseling dapat disebut juga sebagai tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah/mengerjakan masalah klien (bersama klien).

a) Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Agar pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan. Oleh karena itu kebersamaan sangat diperlukan agar klien dapat memahami bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan tugas konselor hanyalah membantu. Akan tetapi kesimpulan dari pembicaraan/permasalahan tetap tergantung kepada *feeling* konselor.

Tujuan menyimpulkan sementara (*summarizing*) ialah sebagai berikut:

1. memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hal-hal yang dibicarakan
2. untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap
3. untuk meningkatkan kualitas diskusi
4. mempertajam atau memperjelas focus pada wawancara konseling.

Tujuan latihan:

- agar calon konselor terlatih membuat kesimpulan-kesimpulan dalam suatu diskusi dengan melibatkan klien
- agar calon konselor mampu menyusun kalimat ajakan terhadap klien untuk membuat kesimpulan sementara dari hasil diskusi.

Materi latihan:

- latihan membuat kesimpulan dari suatu percakapan, contoh: pembimbing memberikan sebuah dialog dan calon konselor menyimpulkannya
- latihan menyusun kalimat ajakan untuk menyimpulkan pembicaraan. Contoh “setelah lebih dari 15 menit kita berdiskusi, adakah hal-hal yang mungkin dapat anda simpulkan?”

Prosedur latihan:

- buatlah pasangan-pasangan peserta untuk berlatih bermain peran dalam teknik menyimpulkan sementara. Dibantu oleh tiga pengamat
- pembimbing memberikan materi latihan atau hasil susunan para peserta untuk dimainkan.
- Setelah terjadi permainan peran dialog konseling dengan teknik menyimpulkan, maka diadakan diskusi dan penilaian dengan pertimbangan bahan masukan dari pengamat dan peserta.

b) Memimpin (*leading*)

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan. Tujuan dari memimpin disini ialah 1) agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan, 2) agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.

Tujuan latihan:

1. agar calon konselor mampu mengetahui dan memahami bahwa arah pembicaraan klien sudah menyimpang atau tidak mengarah ke tujuan konseling
2. agar calon konselor dapat menyusun kalimat yang memimpin pembicaraan dalam diskusi dengan klien.

Materi latihan:

1. latihan memahami penyimpangan pembicaraan dalam proses konseling.
2. latihan menyusun kalimat yang memimpin pembicaraan dengan klien

contoh:

KL: "Saya sudah pasrah sejak jauh. Tak dapat lagi mengatakan apa. Mana mungkin pak. Saya tak sanggup membicarakan persoalan lebih jauh. Hati saya amat pedih."

KO:" Saya amat memahami perasaan saudara. Namun pembicaraan ini saya lihat hampir tuntas kalau saja saudara tidak terlalu emosional dan sedikit berpikir rasional. Pembicaraan kita sudah berada pada titik terang, yaitu dalam hal tugas pokok saudara. Bagaimana pendapat anda?"

Prosedur latihannya:

- membentuk pasangan-pasangan peserta yang berperan sebagai konselor dan klien. Dibantu oleh tiga pengamat
- mempelajari materi yang telah disiapkan pembimbing dan yang sengaja disusun oleh peserta sendiri
- mendiskusikan hasil latihan dengan masukan dari pengamat, peserta, dan pembimbing. Termasuk memberi penilaian.

c) Memfokuskan

Konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Ada beberapa focus yang dapat dilakukan seorang konselor yaitu:

1. fokus pada diri klien
2. fokus pada orang lain
3. fokus pada topik
4. fokus mengenai budaya

Dalam hal mewawancarai klien pastinya akan timbul masalah-masalah yang berkembang, oleh karena itu konselor harus membantu klien agar dia menentukan fokus pada masalah apa.

Tujuan latihan:

1. agar calon konselor mampu menangkap keadaan klien yang berbicara sudah menyimpang dari pokok pembicaraan
2. agar calon konselor mampu menyusun kalimat yang memberikan dorongan supaya klien memfokuskan pembicaraannya.

Materi pelatihan:

1. melatih calon konselor, menangkap keadaan klien yang berbicara sudah menyimpang dari pokok pembicaraan sehingga calon konselor perlu meneliti focus mana yang penting untuk dikemukakan apakah tentang materi/topic, diri klien, orang lain atau focus pada budaya.
2. latihan menyusun kalimat yang membantu agar klien dapat memfokuskan pembicaraan. Contohnya:

KL: "saya menjadi agak pesimis dengan cita-cita saya. Hambatan dating disana-sini. Tapi dukungan walikelas cukup saya hargai namun saya kecewa sekali dengan ayah saya.

KO 1: "bagaimana dengan ayah saudara. Bisa diceritakan hubungan an da dengan dia?" (focus pada orang lain)

KO2: "apakah yang anda maksud dengan hambatan itu?" (focus pada topik)

KO3: "saya memahami perasaan anda. Seberapa jauh anda pesimis?" (focus pada diri klien)

Prosedur latihan:

- a. membentuk pasangan-pasangan peserta yang berperan sebagai konselor dan klien. Dibantu oleh tiga pengamat
- b. mempelajari materi yang telah disiapkan pembimbing dan yang sengaja disusun oleh peserta sendiri
- c. mendiskusikan hasil latihan dengan masukan dari pengamat, peserta, dan pembimbing. Termasuk memberi penilaian.

d) Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, dengan senyum kepedihan, dan sebagainya.

Adapun tujuan teknik ini adalah untuk:

1. mendorong klien mengadakan penelitian secara jujur
2. meningkatkan potensi klien
3. membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.

Namun seorang konselor harus melakukan dengan teliti yaitu dengan:1) memberi komentar khusus terhadap klien yang tidak konsisten dengan cara tepat waktu;2) tidak menilai apa lagi menyalahkan;3) dilakukan konselor dengan perilaku attending dan empati.

Materi latihan:

1. latihan kritis terhadap sikap diskrepansi klien dan dengan bersikap attending terhadapnya
2. latihan menyusun kalimat-kalimat konfrontasi.

Contohnya:

- "Apakah saudara merasa bahwa apa yang anda katakan berbeda dengan perasaan anda?"
- "Saya memperhatikan bahwa anda mengatakan rela, namun dimuka saudara terlihat kekecewaan. Apakah anda merasakannya?"

Prosedur latihan:

- Buatlah pasangan-pasangan peserta untuk berlatih bermain peran dalam teknik menyimpulkan sementara. Dibantu oleh tiga pengamat
- Pembimbing memberikan materi latihan atau hasil susunan para peserta untuk dimainkan.
- Setelah terjadi permainan peran dialog konseling dengan teknik menyimpulkan, maka diadakan diskusi dan penilaian dengan pertimbangan bahan masukan dari pengamat dan peserta.

e) Mengarahkan

Suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu. Sering klien kurang mampu melakukan sesuatu tanpa petunjuk orang lain. Hal ini karena faktor emosional, kurang konsentrasi, atau terlalu banyak ngawur sehingga menyimpang dari pokok pembicaraan. Mengarahkan (*directing*) merupakan teknik konseling yang akan membuat klien terarah kepada tujuan konseling.

Tujuan latihan:

- a. Melatih calon konselor agar bisa mengajak/mengarahkan klien dengan sikap *attending* untuk mampu berbuat sesuatu
- b. Agar calon konselor mampu menyusun kalimat-kalimat yang bernada mengajak atau mengarahkan dengan halus sehingga klien terasa tersugesti untuk berbuat sesuai arahan konselor itu.

Materi latihan:

- a) Latihan sikap *attending* sambil mengajak.

Contoh:

- “Dapatkah saudara bersikap lebih jelas dan terarah dalam tugas sekolah yang sedang anda lalui?”
- “Bagaimana konkritnya sikap tak bertahab yang anda alami dengan dia?”
- “Apakah saudara tahu apa yang anda inginkan dengan pembicaraan ini?”

- b) Latihan menyusun kalimat mengarahkan. Dapat dalam bentuk bertanya. Seperti: *dapatkah anda* , atau dalam bentuk pernyataan seperti *barangkali saudara dapat.....* , dan sebagainya.

Prosedur latihannya:

- Buat pasangan-pasangan peserta yang terdiri dari konselor dan klien untuk bermain peran dalam proses konseling. Tambahkan dengan tiga pengamat
- Adakan latihan dialog konseling dengan materi yang telah disediakan oleh pembimbing atau disusun sendiri oleh peserta
- Setelah latihan adakan diskusi dan penilaian setelah banyak masukan dari pengamat dan peserta lain.

f) Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

Tujuan teknik ini ialah:

- a) mengambil inisiatif jika klien kurang semangat
- b) jika klien lambat berpikir untuk mengambil keputusan
- c) jika klien kehilangan arah pembicaraan

Materi Latihan:

1. latihan kondisi klien yang cenderung diam, kurang inisiatif dan kurang semangat dalam wawancara konseling
2. latihan membuat kalimat-kalimat yang menggambarkan teknik mengambil inisiatif.

Contoh:

KL:”..... tidak begitu memahami kondisi tersebut.....(diam)

KO:”baiklah, barangkali anda mempunyai perasaan dan pemikiran tertentu, namun belum anda nyatakan secara luas. Coba anda renungkan dan usahakan menyatakannya lagi. Bagaimana bisakah?”

g) Memberi Informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya. Misalnya klien menanyakan memasuki sekolah pelayaran. Karena konselor kurang menguasai informasi itu, sebaiknya klien langsung saja mencari informasi tersebut ke sumbernya seperti Sekolah Perairan/Pelayaran.

Tujuan latihan:

- a. melatih calon konselor agar mampu mempertimbangkan untuk memberikan informasi berdasarkan kemampuannya, kualitas intelektual dan emosional klien, pendidikan klien, dan sebagainya.
- b. Melatih calon konselor agar mampu membuat klaimat pernyataan pemberian informasi dengan berbagai pertimbangan. Atau melatih agar calon konselor mampu menolak secara halus permintaan klien

karena dianggap klien mampu mencari sendiri informasi yang dibutuhkannya.

Materi latihan:

- a. latihan mengamati keadaan klien apakah pantas untuk diberi informasi atau tidak. Latihan bagaimana menolak permintaan informasi dari klien secara halus tanpa menyinggung perasaannya.
- b. Latihan menyusun kalimat pernyataan menolak secara halus permintaan informasi karena konselor tidak mengetahui, padahal klien mempunyai kemampuan untuk mencarinya. Atau agar klien mencari sendiri informasi yang dibutuhkannya dengan alasan dia tentu bisa melakukannya.

h) Menafsirkan

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

- Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

BAB III

KESIMPULAN

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh konselor, diantaranya :

- Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.
- Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien.
- Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhaeri, HN dan Edi Purwanta. 1996. *Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Guru.
- Willis, Sofyan S. 2007. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, WS. 1985. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta:PT. Gramedia

Pertanyaan

- 1.** Teknik-teknik konseling apa saja yang terdapat pada tahap pertengahan (tahap kerja)?
- 2.** Jelaskan tujuan latihan teknik-teknik konseling pada tahap pertengahan (tahap kerja)?
- 3.** Berikan contoh sikap atau perilaku konfrontasi pada tahap pertengahan konseling?
- 4.** Mungkinkah konseling di akhiri pada tahap pertengahan? Jelaskan !!
- 5.** Apakah teknik-teknik konseling yang telah diaplikasikan atau diterapkan pada ABK yang mempunyai permasalahan yang kompleks?

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin dengan seizing Allah. SWT akhirnya kami penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar.

Laporan ini berisikan tentang Makalah Prosedur Bimbingan Konseling, . Tidak lupa penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih khususnya kepada **Tim Dosen Mata Kuliah Bimbingan Koneling ABK yaitu, Bpk Drs. Musjafak Assjary M.pd, Bpk Drs. Sunardi M.pd, Ibu Drs. Permanarian Somad M.pd, Ibu Drs. Imas Diana M.pd**, yang telah mengajar, membimbing dan memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, juga tidak lupa kepada **Orang Tuaku Tercinta** dan teman-teman yang selalu mendukung kami.

Dengan keterbatasan ilmu penulis, maka laporan ini masih jauh sekali dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis akan sangat berbahagia bila ada yang berkenan memberikan sumbangsih berupa saran dan keritik yang mendukung sipenulis sendiri agar laporan ini menjadi lebih baik. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat yang pada umumnya untuk umum dan khususnya bagi sipenulis sendiri. Semoga amal yang telah mereka berikan, ,mendapatkan ridho dariNya dan dibalas oleh Nya Amien.

Bandung, Maret 2008

Penyusun